

SETIAWAN DJODY DIKABARKAN TURUT BERMINAT

# Kementerian BUMN Persilakan CMNP Ambil Alih Merpati

Oleh Agustiyanti

► JAKARTA – Meski mengaku terkejut, Menteri BUMN Dahlan Iskan mempersilakan pemegang saham PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP) untuk mengambil alih mayoritas saham PT Merpati Nusantara Airlines (MNA).

"Saya baru dengar. Saya *surprise* ada yang tertarik ambil Merpati, silakan saja (ambil alih), itu baik," ujar Dahlan di Jakarta, Selasa (28/5).

Dahlan mengaku baru mendengar kabar tersebut dan belum menerima surat tawaran dari CMNP. Meski mempersilakan, Dahlan menjelaskan, pihaknya sampai saat ini masih memperjuangkan restrukturisasi utang Merpati guna menyelamatkan BUMN penerbangan itu dari kebangkrutan.

"Sampai hari ini, kami masih perjuangkan restrukturisasinya,

karena bayangan saya tidak ada investor yang mau masuk (ke Merpati), tapi ternyata ada," ujar Dahlan.

Selain CMNP, Dahlan mengaku sempat mendengar salah satu pengusaha, yakni Setiawan Djody, yang merupakan CEO Grup Setdco (antara lain membidangi perminyakan dan perkapalan), juga berminat mengambil alih Merpati. "Saya dengar juga ada Setiawan Djody (minat Merpati)," ungkap dia.

Saat ini, Dahlan masih menunggu surat tawaran dari CMNP tersebut guna melakukan kajian lebih jauh.

"Kita lihat dulu seperti apa tawarannya. Karena saya juga baru dengar. Mudah-mudahan suratnya sampai hari ini," kata dia.

Sebelumnya, PT CMNP mengaku berniat mengambil alih Merpati dan menjadi pemilik saham mayoritas. Perusahaan konstruksi jalan tol tersebut telah menyiapkan dana sebesar Rp 800 miliar guna mengembangkan kembali bisnis Merpati.

Di sisi lain, Kementerian BUMN tengah berusaha merestrukturisasi utang PT Merpati, dengan mengonversi utang menjadi saham. Adapun beban utang Merpati mencapai kurang lebih Rp 6 triliun.

Beban utang tersebut berupa kewajiban kepada sejumlah perusahaan meliputi PT Pertamina, PT Angkasa Pura I, PT Angkasa Pura II, serta PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) dan berbentuk penerusan pinjaman (*subsidiary loan agreement/SLA*) kepada pemerintah, dan utang kepada swasta dan kepada para lessor (perusahaan penyewaan pesawat).